

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Negara Indonesia memiliki beberapa industri yang mendukung tingkat pertumbuhan dan perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali pada industri di bidang jasa, industri jasa merupakan salah satu industri yang sangat diutamakan dalam perekonomian Indonesia. Pada dasarnya industri jasa melandasi semua kebutuhan masyarakat seperti sarana perkantoran, kesehatan, komunikasi, pariwisata maupun pendidikan. Industri jasa merupakan jenis industri yang menghasilkan produk akhir berupa jasa atau pelayanan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh konsumen atau dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan industri lainnya.

Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi merupakan suatu sektor yang melakukan kegiatan perdagangan baik secara besar maupun kecil, dalam menawarkan suatu jasa atau produk kepada konsumen. Secara garis besar sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi bukan merupakan bidang usaha yang berdiri sendiri melainkan adanya peran sub-sub sektor yang saling mempengaruhi, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Sektor perdagangan, jasa dan investasi terbagi atas beberapa sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tetapi memiliki peran yang sama yaitu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Salah satunya pada subsektor perdagangan besar yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan Perdagangan besar adalah perdagangan barang dalam jumlah besar langsung dari produsen untuk dijual lagi kepada pengecer atau kepada perusahaan-perusahaan industri. Mengingat perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat

persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1 Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

No	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Jumlah
1	Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi)	37
2	Perdagangan Eceran	25
3	Restoran, Hotel & Pariwisata	25
4	<i>Advertising, Printing & Media</i>	15
5	Kesehatan	5
6	Jasa Komputer & Perangkatnya	6
7	Perusahaan Invesasi	10
8	Lainnya	6

(Sumber : www.sahamok.com data diolah oleh penulis, 2019)

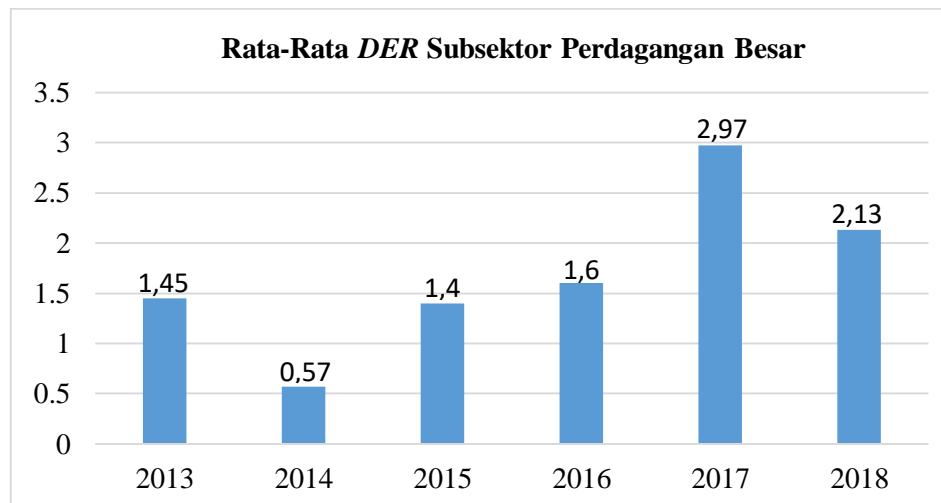
Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi terbagi menjadi 8 (delapan) subsektor. Subsektor Perdagangan Besar masuk kedalam Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 37 perusahaan. Peneliti berfokus pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 untuk dipilih sebagai objek pada penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Modal merupakan salah satu elemen terpenting yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Tanpa adanya modal suatu perusahaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Setiap perusahaan membutuhkan modal atau dana tambahan untuk kelancaran usaha bisnisnya, baik modal yang diperoleh secara internal maupun secara eksternal. Perusahaan yang menggunakan modal internal ataupun modal eksternal harus dikelola dengan baik untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Sub sektor perdagangan besar adalah salah satu sektor ekonomi yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tentunya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut ini merupakan laju pertumbuhan Produk

Domestik Bruto (PDB) berdasarkan sektor-sektor ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2018. Pada tahun 2013, subsektor perdagangan besar sebesar 4,22 persen. Pada tahun 2014, subsektor perdagangan besar mengalami peningkatan menjadi 5,23 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, subsektor perdagangan besar mengalami penurunan signifikan sebesar 3,07 persen. Pada tahun 2016, subsektor perdagangan besar mengalami peningkatan sebesar 4,04 persen. Pada Tahun 2017, subsektor perdagangan besar mengalami peningkatan tidak signifikan sebesar 4,38 persen. Pada tahun 2018, subsektor perdagangan besar mengalami peningkatan kembali menjadi 4,99 persen. Walaupun sub sektor perdagangan besar tiap tahunnya selalu mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu signifikan, sektor ini tetap mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1.1 Nilai Rata-Rata DER Subsektor Perdagangan Besar

(Sumber : Data diolah dari laporan tahunan BEI)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sub sektor perdagangan besar untuk tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai *DER* subsektor perdagangan besar ini sebesar 1,45 persen. Pada 2014 mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,4 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,6 persen. Pada tahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 2,97 persen, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 2,13 persen.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut tinggi dalam menggunakan hutangnya, hal ini dapat berakibat pada besarnya risiko perusahaan dalam membayar hutang perusahaan tersebut sehingga ini menjadi informasi negatif bagi investor dan apabila suatu perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibandingkan dengan membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010:112) berpendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan telah dibubarkan. Rasio solvabilitas atau *leverage* mempunyai beberapa rasio yang salah satunya dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal dalam periode tertentu.

Struktur modal merupakan kombinasi proporsi modal asing (yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dan modal sendiri (modal saham, cadangan dan laba ditahan) sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal guna membiayai operasional perusahaan dalam periode tertentu. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal perusahaan yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Beberapa teori yang mendasari struktur modal perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011:183) teori struktur modal pertama kali dikeluarkan pada tahun 1958 oleh *Franco Modigliani* dan *Merton H. Miller* pada tulisannya yang berjudul *The Cost Of Capital, Corporate Finance and The Theory of Investment*, yang kemudian dikenal sebagai Teori *Modigliani dan Miller* (Teori MM) menjelaskan bahwa dimana struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. *Trade-off Theory*, teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari

pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. *Pecking Order Theory*, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal yaitu dengan menggunakan laba yang ditahan daripada pendanaan eksternal yaitu dengan menerbitkan saham baru.

Perusahaan yang menggunakan modal internal maupun eksternal dengan baik dan seimbang akan mencerminkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Aisyah dan Evi (2016) faktor internal meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi pajak dan pertumbuhan pasar. Faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Firmanullah dan Darsono (2017) yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan risiko bisnis. Selanjutnya menurut Ismaida dan Saputra (2016) yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran dan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan lima faktor pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelima faktor tersebut, yaitu profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan aktivitas perusahaan. Pemilihan kelima faktor tersebut yang merupakan faktor internal perusahaan, dimana pada kondisi internal perusahaan sangat menentukan komposisi struktur modal perusahaan serta adanya inkonsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini tertarik untuk menguji kembali variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan aktivitas perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu dengan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan kas, penjualan, modal dan sebagainya. Pada dasarnya para investor akan melihat keadaan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ariani dan Wiagustini (2017) berpendapat bahwa keefektivan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada Penelitian Firmanullah dan Darsono (2017) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Ariani dan Wiagustini (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Eviani (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh struktur modal.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva menggambarkan seberapa besar aktiva yang dapat dijamin oleh suatu perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi struktur aktiva (yaitu semakin besar aktiva tetap) maka penggunaan terhadap modal sendiri akan semakin tinggi sehingga modal asing semakin sedikit, maka struktur modal makin rendah. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Putri dan Kristanti (2018) mengatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Menurut Firmanullah dan Darsono (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap stuktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dapat dilihat dari perubahan total aset yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Semakin besar aset yang

diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, jika suatu perusahaan tersebut mempunyai aset yang lebih besar dari perusahaan lain. Setiap perusahaan yang berkembang membutuhkan biaya yang tinggi untuk pertumbuhannya. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Putri dan Kristanti (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Firmanullah dan Darsono (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Suweta dan Dewi (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penggunaan hutang sebagai modal sebuah perusahaan dilakukan untuk meningkatkan aset atau menjalankan kegiatan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil harus memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar risiko bisnis perusahaan akibat penggunaan hutang yang terlalu besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka sehingga para kreditur akan ragu-ragu untuk memberikan hutang kepada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Ranti dan Christianti (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Menurut Firmanullah dan Darsono (2017) berpendapat bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sawitri dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Aktivitas perusahaan dapat mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan perusahaannya. Tinggi dan rendahnya suatu aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan

dengan perusahaan yang lain akan berbeda. Apabila semakin tinggi aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin efektif bagi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan apabila semakin rendah aktivitas perusahaan maka perusahaan tersebut tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh aktivitas perusahaan terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Ismaida dan Saputra (2016) menunjukan bahwa aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2011) berpendapat bahwa aktivitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan pemaparan diatas dan masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti, khususnya mengenai struktur modal. Dengan begitu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan aktivitas perusahaan maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan sektor yang melakukan kegiatan dalam hal perdagangan baik secara besar maupun kecil, dalam menawarkan suatu jasa atau produk kepada konsumen. Sebagian besar perusahaan sub sektor perdagangan, jasa dan investasi masih menggunakan modal atau dana tambahan yang berasal dari dalam perusahaan (internal) untuk membiayai kegiatan perusahaannya sementara pertumbuhan menjadi melambat. Besarnya struktur modal suatu perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh baik dari

modal internal dan modal eksternal. Tujuan perusahaan melakukan pendanaan yaitu untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dengan cara menambah modal.

Adapun dampak dari penggunaan modal internal yaitu pertumbuhan perusahaan yang meningkat secara terbatas sedangkan persaingan semakin meningkat. Penggunaan modal eksternal dalam perusahaan akan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih fleksibel dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk selalu menggunakan modal internal maupun modal eksternal dengan baik akan mencerminkan sebuah struktur modal yang optimal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah dalam penelitian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan aktivitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

6. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
7. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

6. Untuk mengetahui pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam sumber pembelajaran dengan tujuan untuk disempurnakan kembali oleh penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan oleh berbagai pihak termasuk membantu para investor dalam memahami pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sistematika penelitian ini tersusun dari lima bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub-bab, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai penjelasan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian yang menyangkut sektor jasa yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Latar belakang penelitian menyangkut fenomena yang terjadi dalam periode tersebut sehingga layak untuk diteliti dan disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang merupakan ringkasan dan dasar pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis maupun aspek praktis, dan sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian dan teori yang berkaitan dengan struktur modal. Dalam bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai referensi atau acuan penelitian ini. Kerangka pemikiran membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah terhadap penelitian. Hipotesis masalah penelitian merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (populasi dan sampel), validasi, serta teknik analisis data yang digunakan terhadap penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh penulis yang kemudian hasil tersebut akan dianalisis oleh penulis agar menemukan kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan hasil penafsiran dan makna terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit.